Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 1 | Januari 2023 | Hal: 104-112
Terakreditasi Sinta 4

Kritik sosial dalam kumpulan cerpen *corat-coret di toilet* karya eka kurniawan (kajian sosiologi sastra)

Mira Santika, Irma Surayya Hanum, Norma Atika Sari

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
Email: santika354@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap bentuk kritik sosial yang meliputi aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Langkah kerja penelitian dimulai dari menganalisis kondisi sosial masyarakat Indonesia pada masa Orde Baru yang tercermin pada kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Kemudian, menganalisis kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kutipan kata, frasa, kalimat dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Sumber data primer adalah kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, yaitu buku-buku nonfiksi yang membahas sejarah Indonesia di periode Orde Baru. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat Indonesia pada masa orde baru, mengalami krisis ekonomi, pelanggaran HAM, serta peristiwa reformasi yaitu desakan masyarakat untuk penggantian presiden. Selanjutnya, bentuk kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* ini menampilkan adanya kaitan antara karya sastra dengan kehidupan sosial di masyarakat Indonesia. Pada aspek politik pengarang mengkritik kebijakan pemerintah yaitu pada masa Orde Baru dan di masa kolonialisme. Pada aspek ekonomi, pengarang mengkritik kegagalan Orde Baru dalam pembangunan ekonomi nasional, persaingan ekonomi, dan tindakan korupsi pejabat, serta kekeliruan masyarakat dalam menyikapi kemiskinan. Sedangkan pada aspek sosial budaya, kritik ditujukan pada kehidupan perkotaan dan dampak dari budaya modern, tradisi perjodohan, serta adanya standar kecantikan di masyarakat.

Kata Kunci: kritik sosial, orde baru, sosiologi sastra, *Corat-coret di Toilet,* Eka Kurniawan

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 1 | Januari 2023 | Hal: 104-112
Terakreditasi Sinta 4

ABSTRACT

This study focuses on the analysis of the forms of social criticism that include political, economic, and socio-cultural aspects in the collection of short stories *Corat-Coret di Toilet* by Eka Kurniawan. The steps of the research work started from analyzing the social conditions of Indonesian society during the New Order era which was reflected in the collection of short stories *Corat-Coret di Toilet* by Eka Kurniawan. Then, analyze the social criticism in the collection of short stories *Corat-Coret di Toilet* by Eka Kurniawan. This type of research is library research, with a qualitative descriptive approach. Research data in the form of quotes, phrases, sentences in the collection of short stories *Corat-Coret di Toilet* by Eka Kurniawan. The primary data source is a collection of short stories *Corat-Coret di Toilet* by Eka Kurniawan. This study also uses secondary data sources, namely non-fiction books that discuss the history of Indonesia in the New Order period. The results of the research and analysis show that the social conditions of the Indonesian people during the New Order era experienced an economic crisis, human rights violations, and reform events, namely public pressure to replace the president. Furthermore, the form of social criticism in the collection of short stories *Corat-Coret di Toilet* shows the relationship between literary works and social life in Indonesian society. On the political aspect, the author criticizes government policies, namely during the New Order era and during colonialism. On the economic aspect, the author criticizes the failure of the New Order in national economic development, economic competition, and acts of corruption by officials, as well as people's mistakes in dealing with poverty. While on the socio-cultural aspect, criticism is aimed at urban life and the impact of modern culture, the tradition of matchmaking, and the existence of beauty standards in society.

Keywords: social criticism, the new order, sociology of literature, *Corat-Coret di Toilet*, Eka Kurniawan

A. PENDAHULUAN

Sastra memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Karya sastra menggambarkan kehidupan yang meniru atau mencerminkan keadaan dan lingkungan manusia. Sehingga karya sastra memiliki penceritaan tentang situasi sosial tertentu yang pernah terjadi di kehidupan nyata.

Topik yang dibahas oleh pengarang dalam karyanya merupakan pemikiran pengarang terhadap situasi sosial tertentu. Karya pengarang menampilkan gambaran mengenai peristiwa yang terjadi di masyarakat. Situasi dan kondisi masyarakat dalam karya sastra bisa saja menggambarkan peristiwa atau periode tertentu.

Sebagai salah satu jenis karya sastra, cerpen biasanya hanya menceritakan peristiwa dalam satu segi kehidupan, atau tidak memiliki konflik yang berlarut-larut. Kepadatan isi

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 1 | Januari 2023 | Hal: 104-112
Terakreditasi Sinta 4

cerpen tidak membuat cerpen menjadi suatu penceritaan yang dangkal. Seperti dalam buku kumpulan cerpen karya Eka Kurniawan yang berjudul *Corat-Coret di Toilet.* Kumpulan cerpen ini sangat menarik untuk diteliti. Selain karena alur cerita yang menarik, kumpulan cerpen ini juga menerangkan dua babak sejarah di Indonesia. Meski begitu, cerminan kondisi masyarakat di periode Orde Baru ialah yang paling dominan dibahas. Sejarah kepenguasaan Orde Baru di Indonesia dapat diketahui melalui isi cerita. Selain itu, pengarang juga menampilkan pandangannya terhadap suatu permasalahan sosial yang dibahas dalam seluruh cerpen. Pengarang banyak mengkritik keadaan sosial di masyarakat. Hal tersebut bukan hanya tentang pemerintah, tetapi juga tentang persoalan ekonomi dan juga masyarakat sosial.

Kritik sosial dalam kumpulan cerpen akan dianalisis dengan berfokus pada aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek yang paling banyak dikritik pada 12 cerpen di dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Pengarang menggunakan karakter fiktif terkenal untuk memberi kritik, seperti tokoh Peter pan dalam cerpen "Peter pan" yang tak mau dewasa dan tetap melakukan aksi demonstrasinya. Begitu juga dengan karakter Si Cantik dalam cerpen "Si Cantik yang Tak Boleh Keluar Malam" untuk mengkritik tentang standar kecantikan. Terlihat dari nama karakter pun Eka Kurniawan dapat menunjukkan persoalan dan masalah apa yang ingin dikritik Dallam masing-masing cerpennya. Meski setiap cerpen karya Eka Kurniawan ini cenderung singkat, tetapi banyak masalah yang diangkat Eka Kurniawan dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* sebagai objek penelitian akan dikaji dengan sosiologi sastra. Lebih spesifiknya penelitian ini akan memperhatikan atau menghubungkan antara karya sastra dengan fakta-fakta sosial. Adapun tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat Indonesia pada masa Orde Baru dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan, (2) mendeskripsikan kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Analisis kritik sosial ini berfokus pada aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya.

B. LANDASAN TEORI

1. Sosiologi Sastra

Susanto (2016: 23) mengatakan bahwa kajian sosiologi sastra secara umum meneliti hubungan sastra dengan struktur sosial. Hubungan tersebut berkenaan dengan sastra yang dipandang sebagai cerminan dan refleksi mengenai kehidupan sosial. Swingewood (dalam Wiyatmi, 2013:7) memandang adanya dua corak penyelidikan sosiologi dengan menggunaka data sastra. Pertama, faktor-faktor sosial menghasilkan karya sastra pada masyarakat tertentu. Kedua, hubungan karya sastra dengan genre dan masyarakat tertentu. Sosiologi karya sastra sendiri hanya berfokus pada isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 1 | Januari 2023 | Hal: 104-112
Terakreditasi Sinta 4

sastra itu sendiri yang berkenaan dengan masalah sosial (Wellek dan Warren, 1995: 111).

Sebagai dokumen sosial, sastra dapat dipakai untuk menguraikan ikhtisar sejarah sosial. Namun menurut Wellek dan Warren harus dipahami bagaimana munculnya potret kenyataan ini di dalam karya sastra. Keberadaan karya sastra dengan demikian harus dipahami berhubungan dengan segi-segi masyarakat. Namun meski dapat menguraikan tentang kenyataan sosial, harus dipahami bagaimana potret kenyataan sosial yang muncul dalam karya sastra. Seringkali kenyataan sosial itu muncul dari penggambaran pengarang dengan kreativitas dalam karyanya. Sehingga perlu peneladanan terhadap karya untuk mengetahui hal yang tersirat di dalamnya.

Sosiologi karya sastra melihat karya sastra ditandai oleh beberapa hal. Pertama, unsur (isi/cerita) dalam karya sastra, tetapi tidak dihubungkan dengan unsur lainnya seperti latar belakang pengarang atau pun pembaca. Unsur ini dihubungkan dengan aspek-aspek sosial dalam kehidupan nyata. Kedua, pendekatan ini dapat mengambil citra tentang sesuatu, misalnya tentang perempuan, lelaki, orang asing, tradisi, dunia modern, dan lain-lain. Aspek sosial yang dikaitkan tersebut harus memiliki keterkaitan atau kemiripan dengan isi karya sebagai bukti hubungan antara sastra dengan aspek yang dijelaskan.

Perihal tersebut dibuktikan Warton dalam penelitiannya terhadap sastra Inggris. Dalam penelitiannya, Warton membuktikan bahwa sastra-sastra Inggris mempunyai kemampuan merekam ciri-ciri zamannya (Wellek dan Warren, 1995:46). Oleh karena itu, analisa data dalam karya sastra bergerak dengan menginterpretasikannya dengan unsur dalam masyarakat. Analisa juga mempertimbangkan bagaimana fakta sosial ini dimunculkan, apakah gambaran yang realistik atau hanya gambaran tersirat. Sehingga jika dicermati kajian sosiologi karya sastra ini seharusnya secara komprehensif meliputi data-data sosial. Ini didasarkan pada objek material sastra yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial.

Penelitian ini menggunakan analisa karya sastra yang mencerminkan tentang sejarah Indonesia di periode Orde Baru. Sehingga fakta dan peristiwa sejarah tentang periode Orde Baru dapat terlihat dalam kumpulan cerpen. Seperti muncul gerakan mahasiswa untuk menyuarakan keluhan masyarakat tentang kinerja Orde Baru. Demo besar-besaran terjadi, dan menimbulkan banyak masalah bagi pemerintah Orde Baru. Sehingga Orde Baru mengirimkan intel-intel untuk melakukan penculikan bagi siapa saja yang melawan kebijakan pemerintah. Bahkan tentang setelah lengsernya Orde Baru, yaitu era reformasi.

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 1 | Januari 2023 | Hal: 104-112
Terakreditasi Sinta 4

2. Kritik Sosial

Kritik sosial menurut Habermas (dalam Tjahyadi, 2003:192) ialah menganalisis secara refleksif tentang konteks sosial yang melekat pada suatu objek, tidak hanya secara intiusional, tetapi juga secara metodologis. Kritik sosial merupakan penyampaian pemikiran mengenai masalah sosial. Masalah sosial merupakan hasil dari proses perkembangan masyarakat (Soekanto,1999:398). Teori ini menjadi dasar untuk membongkar asumsi-asumsi yang ada di balik teori sosial, sekaligus menjadi pijakan dasar. Sehingga kritik sosial memperlihatkan penggunaan informasi sosial, baik masa lalu dan sekarang, untuk mengklarifikasi kritik.

Kritik sosial menilai pada pandangan mengenai suatu fenomena sosial di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan sosiologi sastra yang juga berhubungan dengan faktas sosial. Analisis kritik sosial ini akan berfokus pada aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya, karena ketiga aspek tersebut yang paling sering muncul dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan.

a. Politik

Nurseno (2007:41) menyebutkan bahwa politik adalah usaha dan tindakan manusia dalam rangka memperoleh kekuasaan, menjalankan kekuasaan, dan mempertahankan kekuasaan yang berkaitan pemerintahan suatu negara. Kritik terhadap aspek politik dapat dilihat dari penilaian terhadap baik buruknya suatu sistem pemerintahan, fakta-fakta keadaan sosial pada suatu sistem politik, dan hubungan pemerintah dengan masyarakat pada masa itu.

b. Ekonomi

Kritik dalam aspek ekonomi ini berkaitan dengan persaingan ekonomi yang tidak sehat serta pemusatan kekuatan ekonomi pada suatu kelompok dalam berbagai bentuk bentuk monopoli yang merugikan masyarakat (Nurseno, 2007). Permasalahan ekonomi muncul karena adanya pembedaan perilaku berdasarkan tingkatan ekonomi yang dimiliki masyarakat. Permasalahan yang muncul dalam aspek ekonomi ini dijelaskan oleh Gunnar Myrdal dalam tesisnya yang dikenal dengan *cumulative causation,* atau disebut aneka sebab (Chalid, 2015:30). Myrdal menyebutkan bahwa upaya untuk memberantas persoalan ekonomi di suatu negara harus dilakukan melalui campur tangan pemerintah, terutama dalam mempengaruhi kekuatan pasar. Harus ada perlindungan atas industri-industri rakyat agar menuju perkembangan ekonomi.

c. Sosial-Budaya

Aspek ini berkenaan dengan segala sistem atau tata nilai, sikap mental, pola pikir, dan pola tingkah laku manusia. Akan tetapi, secara individual permasalahan sosial budaya yang sering muncul ialah dengan

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 1 | Januari 2023 | Hal: 104-112
Terakreditasi Sinta 4

adanya krisis kemasyarakatan yang akan menimbulkan 'dehumanisasi', atau pengurungan terhadap seseorang (Suriasumantri, 1995:261).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data yang di analisis ialah dua belas cerpen yang termasuk ke dalam kumpulan cerpen "Corat-Coret di Toilet" karya Eka Kurniawan. Di antaranya adalah "Peter pan", "Dongeng Sebelum Bercinta", "Corat-Coret di Toilet", "Teman Kencan", "Rayuan Dusta untuk Marietje", "Hikayat Si Orang Gila", "Si Cantik yang Tak Boleh Keluar Malam", "Siapa Kirim Aku Bunga?", "Tertangkapnya Si Bandit Kecil Pencuri Roti", "Kisah dari Seorang Kawan", "Dewi Amor", dan "Kandang Babi". Penelitian ini juga memerlukan analisis terhadap data sekunder berupa berupa buku-buku yang membahas tentang sejarah Indonesia di periode Orde Baru.

Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik baca dan catat. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dengan analisis data kualitatif, cerpen-cerpen tersebut akan dibaca dan dicatat topik sosial apa yang dibahas pengarang dalam kumpulan cerpen. Kemudian, dengan sosiologi sastra, data yang didapat akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran dari kondisi sosial masyarakat Indonesia pada masa Orde Baru. Setelah itu, mendeskripsikan kritik sosial yang dimunculkan pengarang dalam masing-masing cerpen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial Masyarakat Indonesia yang Tercermin dalam Kumpulan Cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan.

Dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* terdapat gambaran pengarang mengenai kondisi sosial masyarakat di masa Orde Baru sebagai latar belakang. Terdapat pembahasan mengenai kinerja Orde Baru serta bagaimana kebijakan Orde Baru yang terasa mengekang masyarakat Indonesia pada masa itu. Adapun kondisi sosial yang dicerminkan pengarang dalam kumpulan cerpen ialah, (1) aksi demonstrasi di masa Orde Baru. Eka Kurniawan menampilkan kondisi tentang aksi demonstrasi ini dalam cerpen "Peter pan" dan "Teman Kencan", (2) penculikan terhadap mahasiswa aktivis, kondisi tersebut terlihat dalam cerpen "Teman Kencan", "Corat-Coret di Toilet", dan "Peter pan"(3) peristiwa reformasi yang ditampilkan pengarang dalam cerpen "Peter pan".

2. Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 1 | Januari 2023 | Hal: 104-112
Terakreditasi Sinta 4

Kritik sosial berkenaan dengan penilaian terhadap sesuatu persoalan yang ada di masyarakat. Kritik sosial juga merupakan upaya untuk menyampaikan permasalahan sosial untuk menilai. Sehingga kritik sosial dalam karya sastra merupakan penyampaian atau penilaian pengarang terhadap suatu masalah di sekitarnya, dan menjadi topik yang diangkatnya dalam karya sastra. Wellek dan Warren (1995:126) beranggapan bahwa karya sastra secara tidak langsung berkaitan dengan situasi ekonomi, politik, dan sosial yang konkret.

1. Politik

Kritik pada persoalan politik yang dibahas berkaitan dengan aspek kekuasaan politik di Indonesia. Kritik ini tidak hanya terhadap kinerja pemerintah di masa Orde Baru, tetapi juga mengkritik kekejaman kolonialisme yang pernah menduduki kekuasaan di Indonesia. Adapun kritik pada aspek politik, yaitu, (1) otoriterisme pemerintah Orde Baru dalam cerpen "Peter pan", "Corat-Coret di Toilet", dan "Kandang Babi". (2) dampak separatisme Aceh dalam cerpen "Hikayat Si Orang Gila". (3) kekejaman kolonialisme di Indonesia dalam cerpen "Siapa Kirim Aku Bunga?" dan "Rayuan untuk Marietje".

2. Ekonomi

Kritik sosial dalam aspek ekonomi ini menyorot pada segi-segi ekonomi di masyarakat. Hal itu bukan hanya melihat dari persoalan perekonomian negara, tetapi juga dari individu sebagai bagian dari masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi. Adapun kritik dalam aspek ini, yaitu, (1) kegagalan pembangunan ekonomi nasional pada cerpen "Peter pan", "Kisah Seorang Kawan" dan "Kisah Seorang Kawan", (2) persaingan ekonomi yang tidak seimbang pada cerpen "Kisah Seorang Kawan". (3) korupsi oknum pejabat dan kekeliruan masyarakat dalam mengatasi masalah ekonomi pada cerpen "Tertangkapnya Si Bandit Kecil Pencuri Roti", "Peter pan", dan "Kandang Babi".

3. Sosial Budaya

Kritik dalam aspek sosial budaya dalam kumpulan cerpen "Corat-Coret di Toilet karya" Eka Kurniawan mencakup pada persoalan masyarakat dan lingkungan sosial budayanya. Aspek ini menilai dari segi masyarakat, struktur sosial, serta budaya yang berkembang di masyarakat. Adapun kritik pengarang dalam aspek sosial budaya ialah (1) kehidupan masyarakat kota yang sibuk dan individualis pada cerpen "Tertangkapnya Si Bandi Kecil Pencuri Roti", dan "Si Cantik yang Tak Boleh Keluar Malam", (2) dampak negatif dari modernisasi pada cerpen "Corat-Coret di Toilet", "Dongeng Sebelum Bercinta", "Tertangkapnya Si Bandit Kecil Pencuri Roti", (3) pengekangan orangtua terhadap anak pada cerpen "Si Cantik yang Tak Boleh Keluar Malam". (4) tradisi

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 1 | Januari 2023 | Hal: 104-112
Terakreditasi Sinta 4

perjodohan pada cerpen "Dongeng Sebelum Bercinta", (5) standar kecantika pada cerpen "Si Cantik yang Tak Boleh Keluar Malam", "Dewi Amor", dan "Rayuan Dusta untuk Marietje".

E. PENUTUP

Kondisi sosial masyarakat Indonesia yang tercermin dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Dalam langkah pertama, kondisi sosial yang diceritakan kebanyakan berlatar di masa Orde Baru. Latar sosial yang juga dibahas dalam beberapa cerpen ialah pada masa kolonialisme di Indonesia. Kondisi masyarakat Indonesia yang dibahas dalam kumpulan cerpen kebanyakan dari periode Orde Baru. Meski ada gambaran masyarakat dari babak sejarah lain di Indonesia, yaitu di masa kolonial. Melalui kondisi masyarakat tersebut, bahwa yang dibahas pengarang adalah peristiwa reformasi di Indonesia. Yaitu, dimana Orde Baru berada di akhir pemerintahannya. Kondisi masyarakat Indonesia yang tercermin dalam kumpulan cerpen ialah kebebasan yang belum sepenuhnya dicapai, meski Orde Baru lengser. Situasi masyarakat di masa tersebut diwakilkan oleh cerpen *Corat-Coret di Toilet* sebagai judul utama. Dimana kebanyakan masyarakat masih belum berani menyerukan reformasi dengan lantang. Walau di era reformasi, masyarakat Indonesia masih belum terlepas dari kekangan sejarah kelam Orde Baru. Sebagai contohnya adalah seruan reformasi hanya berani diserukan melalui coretan di dinding toilet. Kritik sosial dalam kumpulan cerpen "Corat-Coret di Toilet" karya Eka Kurniawan ini menampilkan adanya hubungan antara kehidupan sosial dengan karya sastra. Seperti adanya kritik terhadap politik Orde Baru, pandangan tentang kecantikan, masuknya modernisasi, persaingan ekonomi, serta tradisi perjodohan yang masih terjadi di Indonesia. Gejala sosial di masyarakat merupakan hal yang banyak dikritik oleh pengarang, meski diolah dengan bahasa yang kreatif. Sehingga karya sastra juga dapat merepresentasikan kehidupan dan permasalahan sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ahmad Adib. 2014. "Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Seekor Bebek: Kajian Sosiologi Sastra". Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan. http://core.ac.uk (diunduh pada tanggal 12 Oktober 2020).

Chalid, Pheni. 2015. "Teori Pembangunan". repository.ut.ac.id/MAPU5. (diunduh pada 17 Februari 2020).

Nurseno. 2007. *Kompetensi Dasar Sosiologi*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 1 | Januari 2023 | Hal: 104-112
Terakreditasi Sinta 4

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suriasumantri. 1995. *Filsafat Ilmu – Sebuah Pengantar Modern*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Central of Academic Publishing Service (CAPS).

Tjahyadi, S. 2003. "Teori Kritik Jurgen Habermas: Asumsi-Asumsi Dasar menuju Metodologi Kritik Sosial". https://media.neliti.com/media/publications. (diunduh pada 25 September 2021).

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.